

Diterima : 29-12-2021

Revisi : 8-6-2022

Dipublikasikan : 25-6-2022

ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA KUMPULAN CERPEN KOMPAS.COM TAHUN 2015

Salma Dhia Luqyana, Putri Anggitasari, dan Asep Purwo Yudi Utomo

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Kec Gn Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Pos-el: salmadhia22@gmail.com, putrianggitasari77@gmail.com,
aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstract

The problems described regarding directive speech acts in the 2015 Kompas.com short story collection. In this analysis, it aims and is useful to provide knowledge, identify, and describe directive speech acts based on the type and purpose of the 2015 Kompas.com short story collection. Research methods used is descriptive qualitative method. With this method, a series of stages are carried out in the form of data collection by recording, listening, and substitution techniques. The short story analysis of the kompas.com collection focused on various short stories, such as "Ketut Rapti Tongue", "This Child Wants to Pee in Jakarta", "Chit-Chat", "Hoe Ceremony", "Katastrofa", "Leteh", "Female Left", "Stupid is sweet, Vardhazh", "Nurlan Daulay's letter to his soul lord", "The Ballad of Cun and his new husband". From the analysis, it was obtained that directive speech acts were based on their types, namely direct speech acts with 9 data, indirect speech acts with 1 data, literal speech acts with 2 data, and non-literal speech acts with 1 data. The directive speech act based on its function, contains a requesting function for 3 data, a command function for 2 data, a forcing function for 2 data, a prohibition function for 3 data, a request function for 2 data, a swearing function for 1 data, a request function for 1 data, and a command function for 3 data. So, the total contains 15 directive speech act data by type and 15 directive speech act data by type.

Keywords: *language, pragmatics, directive speech acts, short stories, kompas.com*

Abstrak

Permasalahan yang diuraikan mengenai tindak tutur direktif dalam kumpulan cerpen kompas.com tahun 2015. Dalam analisis ini, bertujuan dan bermanfaat untuk memberi pengetahuan, mengidentifikasi, dan menguraikan seputar tindak tutur direktif berdasarkan jenis maupun tujuan pada kumpulan cerpen kompas.com tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Dengan metode tersebut, dilakukan serangkaian tahapan berupa pengumpulan data dengan teknik mencatat, menyimak, dan substitusi. Analisis cerpen kumpulan kompas.com difokuskan pada berbagai cerpen, seperti "Lidah Ketut Rapti", "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta", "Basa-Basi", "Upacara Hoe", "Katastrofa", "Leteh", "Jemari Kiri", "Kebongongan Itu Manis, Vardhazh", "Surat Nurlan Daulay Kepada Junjungan Jiwanya", "Balada Cun dan Suami Barunya". Dari analisis tersebut diperoleh tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya yakni tindak tutur langsung 9 data, tindak tutur

tidak langsung 3 data, tindak tutur harfiah 2 data, dan tindak tutur tidak harfiah 1 data. Tindak tutur direktif berdasarkan fungsinya, memuat fungsi meminta 1 data, fungsi perintah 2 data, fungsi memaksa 2 data, fungsi larangan 3 data, fungsi permohonan 2 data, fungsi umpatan 1 data, fungsi persilaan 1 data, dan fungsi suruhan 3 data. Jadi, totalnya memuat 15 data tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya dan 15 data tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya.

Kata kunci: bahasa, pragmatik, tindak tutur direktif, cerpen, kompas.com

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, maka dapat terlihat bahwa terdapat interaksi antar manusia satu dengan manusia lain sebagai alat komunikasi. Komunikasi ialah kegiatan bertukar gagasan, ide maupun informasi antar insan manusia (Tarigan, 2015b). Bahasa ialah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi. (Chaer & Agustina, 2010) bahasa adalah suatu sistem lambang yang didalamnya memuat bunyi, serta sifatnya dinamis, produktif, manasuka, bervariasi serta manusiawi. Wiranty mengungkapkan bahasa ialah alat komunikasi yang dapat memperkaitkan antar manusia untuk berbagi pengalaman, dapat saling belajar satu sama lain maupun untuk meningkatkan keilmuan (Waljinah et al., 2019).

Pragmatik ialah salah satu bidang kajian linguistik (Afham & Utomo, 2021). Rohmadi (2004) menyatakan bahwa pragmatik ialah kajian kebahasaan yang memiliki keterikatan terhadap suatu konteks (Afham & Utomo, 2021).

Menurut Leech, pragmatik mengkaji bahasa serta konteks pada komunikasi agar dapat diperoleh suatu makna (Andang, 2018). (Ardiansyah et al., 2014) menyatakan bahwa konteks akan mengarah pada situasi maupun kondisi saat manusia mengujarkan tuturan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pragmatik ialah ilmu yang berkaitan dengan tuturan. Dalam pragmatik, kegiatan manusia untuk bertutur disebut tindak tutur. (Yule, 2014)

menyebut tindak tutur sebagai rangkaian tindakan yang diperlihatkan melalui tuturan. Jadi, kajian pragmatik ini tidak akan lepas dari suatu konteks tuturan yang mengarah pada penutur, mitra tutur mengenai pengetahuan, pengalaman, permasalahan (Basuki, 2013). (Sulistyaningrum, 2018) menyebut tindak tutur bertujuan untuk penyampaian informasi, memberi saran, perintah, ataupun untuk membujuk.

Menurut Leech, tindak tutur yang berhubungan dengan fungsi bahasa memiliki beragam jenis, yaitu tindak tutur informatif, ekspresif, direktif, estetis, fatik (Mardikantoro, 2014). Namun, penelitian ini akan lebih difokuskan pada tindak tutur

direktif. Menurut Leech tindak tutur direktif ialah wujud tuturan yang memiliki maksud untuk menciptakan pengaruh supaya mitra tutur melaksanakan tindakan yang meliputi memohon, meminta, memberi perintah, serta melarang (Waljinah et al., 2019). Sementara itu, Searle menyebutkan bentuk tuturan direktif berhubungan erat dengan fungsi tutur, tindak tutur, dan strategi untuk bertutur (Ibrahim et al., 2012). Terkait tindak tutur direktif, (Tarigan, 2015a) mengungkapkan bahwa tindak tutur ini bermaksud untuk menciptakan efek tindakan.

Dalam pragmatik, tindak tutur direktif dapat digunakan pada analisis cerpen, karena cerpen juga dapat dilandasi oleh pokok ilmu pragmatik sendiri. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul "Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015" yang dijadikan dasar analisis mengenai pragmatik. Pilihan Kompas.com sebagai media analisis karena pada Kompas.com merupakan sumber berita yang juga memuat kumpulan cerpen dan Kompas.com ini sudah tidak asing bagi khalayak umum, sehingga untuk pencarian bacaan, dapat mempermudah mereka terkait kegiatan menambah daftar bacaan, serta memudahkan pembaca artikel ini untuk melacak lebih lanjut mengenai cerpen yang dimaksud dalam penelitian. Penelitian ini menekankan kajiannya pada analisis tindak

tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015, karena penulis ingin mengulas lebih dalam mengenai bagaimana tindak tutur direktif yang digunakan pada cerpen, apakah pada rangkian kalimat yang disusun dalam cerpen Kompas.com memuat tindak tutur direktif atau tidak. Pemilihan kumpulan cerpen Kompas tahun 2015 karena pada kumpulan tahun tersebut dari pihak Kompas.com telah menyusunnya menjadi satu dalam bentuk buku dan juga sudah diterbitkan. Pemilihan pada tahun 2015 karena agar mempermudah tingkat kompleksitas pencarian cerpen bagi penulis maupun pembaca. Terkait pemilihan media kajian yaitu cerpen didasari karena cerpen merupakan karya sastra yang sangat umum dibaca oleh semua umur, maupun jenjang pendidikan. Pemilihan cerpen juga didasari karena dalam cerpen sendiri pasti memuat tindak tutur yang berkaitan dengan aktivitas kegiatan menuturkan sesuatu berwujud tuturan yang bertujuan agar mitra tutur melaksanakan tindakan yang cocok pada tuturan tersebut.

Tujuan penelitian kali ini adalah (1) memberi pengetahuan mengenai tindak tutur direktif, khususnya pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015, (2) mengidentifikasi mengenai tindak tutur direktif, khususnya pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015, (3) menguraikan seputar tindak tutur direktif berdasarkan jenis

maupun tujuan pada kumpulan cerpen kompas.com tahun 2015. Artikel ini diharapkan dapat membantu calon peneliti lainnya dalam mengkaji mengenai tindak tutur pada pragmatik, khususnya tindak tutur direktif.

Beberapa artikel yang digunakan penulis untuk bahan referensi, misalnya (Sulistyaningrum, 2018) yang mengkaji mengenai tindak tutur direktif pada iklan layanan masyarakat di media televisi serta kemungkinan efeknya, (Afham & Utomo, 2021) yang membahas tindak tutur direktif dalam drama musikal tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay", (Waljinah et al., 2019) yang memuat analisis berjudul tindak tutur direktif wacana berita online: kajian media pembelajaran berbasis teknologi digital, (Wijayanti & Utomo, 2021) yang membahas analisis tindak tutur direktif pada novel orang-orang biasa karya andrea hirata dan relevansinya sebagai pembelajaran bahasa indonesia di sma, (Safira & Utomo, 2020) mengenai tindak tutur direktif pelatih drum corps sabda kinnara drum corps, (Oktapiantama & Utomo, 2021) mengenai tindak tutur direktif pelatih drum corps sabda kinnara drum corps, (Safitri & Utomo, 2020) mengenai analisis tindak tutur direktif pada ceramah ustadz Abdul Somad edisi tanya jawab kajian musawarah bersama artis hijrah. Beberapa artikel tersebut memiliki

persamaan pada penelitian kali ini, dimana sama-sama memiliki fokus kajian berupa tindak tutur direktif. Namun, penelitian ini berfokus pada kajian berdasarkan tindak tutur direktif yang tertuang dalam kumpulan cerpen Kompas tahun 2015. Sementara pada beberapa referensi analisis artikel tersebut mempunyai kajian pada iklan, teks berita, novel, subjek manusia, dan ceramah ustadz Abdul Somad.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. John Creswell, 2008 (Raco, 2010) menyebut penelitian kualitatif sebagai sebuah pendekatan untuk mengeksplor dan memahami gejala sentral. Pendekatan ini menurut Sukmadinata (Miftakhudin, 2020) adalah konstruktivisme yang berpandangan bahwa kenyataan berdimensi jarak, interaktif pada sebuah pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap orang. Bodgan dan Taylor (Nugrahani, 2014) menyebut metode ini sebagai prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif baik berupa lisan atau tulis yang diperoleh dari orang atau perilaku yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif, artinya tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk teks uraian atau deskripsi. Metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian tindak tutur direktif dengan tujuan agar

pembaca dapat memahami dan mengetahui mengenai tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas tahun 2015.

Adapun data yang digunakan ialah data berbentuk teks atau kalimat yang mengandung unsur tindak direktif di dalamnya. Penulis mengambil sumber data melalui e-book kumpulan cerpen Kompas tahun 2015 melalui laman internet. Buku ini telah diterbitkan oleh Kompas pada Januari tahun 2016. Pada kumpulan cerpen Kompas ini, data diambil melalui dialog percakapan antartokoh yang terjadi di dalam sebuah konteks tertentu. Adapun cara yang digunakan ialah dengan teknik membaca dan teknik mencatat. Teknik membaca dimulai dengan membaca dengan seksama kumpulan cerpen Kompas, kemudian mencari unsur tindak tutur direktif yang terkandung di dalam dialog dan kemudian mencatat unsur -unsur tindak tutur yang ditemukan pada kumpulan cerpen Kompas 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis tindak tutur direktif pada cerpen kumpulan Kompas.com tahun 2015 dapat diperoleh bawa kumpulan cerpen ini memuat jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang dapat dirinci sebagai berikut.

Jenis tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam kumpulan

cerpen Kompas 2015, ditemukan beberapa jenis tindak tutur direktif sebagai berikut.

1. Tindak tutur langsung

Tindak tutur ini memuat pemberitahuan atas sesuatu, menanyakan suatu hal atau perintah, mengajak, meminta atas sesuatu hal secara langsung (Afham & Utomo, 2021).

a. Cerpen "Lidah Ketut Rapti" Ni Komang Ariani

Konteks : ketika Ketut Rapti memastikan kesehatan Made

Made : "huk..huk..huk.."

Ketut Rapti : "Kamar mandi di sana De. Kenapa kamu, sakit?..."

Tuturan yang dipertebal memuat tindak tutur direktif langsung. Tuturan itu berbentuk tuturan direktif yang memuat modus interogatif, sehingga tuturan tersebut menonjolkan adanya pertanyaan mitra tutur yaitu Ketut Rapti yang menanyakan kesehatan Made. Keinterogatifan tuturan tersebut dapat dilihat dari intonasi Ketut Rapti yang nampak bingung terhadap kondisi Made, sehingga ia menanyakan langsung kepada Made.

Konteks : ketika Ketut Rapti meminta kedatangan Made ke kantornya.

Made : "Seperti biasa Tut. sibuk..."

Ketut Rapti : "Kali ini, aku mohon datanglah... Tiang sangat mengharapkan kedatanganmu..."

Tuturan yang dipertebal memuat tindak tutur direktif langsung. Tuturan tersebut ialah bentuk tuturan direktif yang memuat ajakan dan permintaan atas sesuatu hal secara langsung oleh Ketut Rapti kepada Made. Pada

tuturan tersebut berisikan ajakan dan permintaan Ketut Rapti agar Made datang mendatanginya.

Konteks : Made bergegas pergi untuk meninggalkan Ketut Rapti.

Made : "Aku bergegas pergi..."

Ketut Rapti : ***Tunggu Made...!***"

Tuturan yang dipertebal memuat tindak tutur direktif langsung. Tuturan tersebut ialah bentuk tuturan direktif yang memuat modus imperatif, sehingga tuturan tersebut menonjolkan adanya perintah mitra tutur yaitu Ketut Rapti yang memerintahkan Made untuk menunggunya.

b. Cerpen "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta" karya Ahmad Tohari.

Konteks: Ketika ayah menyuapi anaknya dan sang anak memakannya dengan lahap hingga hampir tersedak saat memakan mie tersebut.

Anak: "Enak sekali."

Ayah : "Ya. Ayo, buka lagi mulutmu"

Tuturan dipertebal ialah tindak tutur direktif langsung berwujud perintah. Perintah tersebut terlihat dengan sang ayah yang memerintahkan kepada anaknya untuk membuka mulutnya.

c. Cerpen "Basa-Basi" karya Jujur Prananto

Konteks: Ketika Jumardi bertemu dengan pimpinan perusahaan.

Pemimpin Perusahaan: "...***Anda harus bertemu dengan Menteri Muda Urusan Penanaman Modal Asing yang baru diangkat dan dilantik oleh presiden...***"

Jumardi: "Maaf saya tidak sempat mengikuti perkembangan berita politik di Indonesia...."

Tuturan yang ditebalkan memuat tindak tutur langsung yang menyatakan perintah. Perintah itu diujarkan pemimpin perusahaan kepada Jumardi agar bertemu dengan Menteri Muda Penanaman Modal Asing.

d. Cerpen "Upacara Hoe" karya Guntur Alam

Konteks : ketika Mei Lang menanyakan kepada Feng terkait rasa cinta Feng kepada Joshua

Mei Lang : "***Kau masih berhubungan dengan Joshua?***"

Feng : "Aku mencintainya, Tuacci dan kami akan menikah di Belanda."

Tuturan yang dipertebal memuat tindak tutur direktif langsung. Tuturan tersebut ialah bentuk tuturan direktif yang memuat modus interogatif, sehingga tuturan tersebut menonjolkan adanya pertanyaan mitra tutur yaitu Mei Lang yang menanyakan perihal rasa cinta Feng terhadap Joshua.

e. Cerpen "Katastrofa" karya Han Gagas.

Konteks : petugas stasiun bertanya pada Astrid

Petugas stasiun : "***Anda hendak ke mana?***"

Astrid : "Saya...hmmm, belum tahu, tampaknya saya ingin menunggu kereta selanjutnya."

Tuturan di atas memuat tindak tutur direktif langsung yaitu ketika petugas menanyakan perihal tempat yang akan dituju Astrid. Tuturan itu ialah bentuk tuturan direktif yang memuat modus interogatif, sehingga tuturan tersebut menonjolkan adanya pertanyaan mitra tutur

yaitu petugas stasiun kepada Astrid.

f. Cerpen pada cerpen "Leteh" karya Oka Rusmini

Konteks : ketika ditemukan perempuan dengan penuh luka dan berbau amis

Seorang perempuan : **"Masih hidup?"**

Warga : **"Jangan kau sentuh!"**

Mangku Siwi : **"Dia tidak beracun. Tidak akan menularkan penyakit pada kalian"**

Tuturan di atas memuat tiga tindak tutur direktif langsung yaitu tindak tutur yang menanyakan suatu hal, memerintahkan pada mitra tutur, dan memuat pernyataan suatu hal. Hal tersebut ditunjukkan pada tuturan seorang perempuan yang menanyakan kondisi perempuan yang ditemukan dengan penuh luka, perintah warga kepada seorang perempuan untuk tidak menyentuh perempuan yang ditemukan, dan Mangku Siwi menyatakan bahwa perempuan yang ditemukan tidak beracun ataupun menularkan penyakit.

g. Cerpen "Jemari Kiri" karya Djenar Mahesa Ayu.

Konteks : ketika Nayla mengikuti suaminya ke kamar tidur

Nayla : *(Nayla mengikuti suaminya yang bergegas menuju kamar tidur)*

Suami Nayla : **"Gausah ngikutin saya. Mending kamu beresin rumah sana!"**

Tuturan di atas memuat tindak tutur direktif langsung yaitu ketika suami Nayla memerintahkan pada Nayla untuk membereskan rumah dari pada

mengikutinya menuju kamar tidur. Tuturan tersebut ialah bentuk tuturan direktif yang memuat modus imperatif, sehingga tuturan tersebut menonjolkan adanya perintah mitra tutur yaitu suami Nayla kepada Nayla.

2. Tindak tutur tidak langsung

Tindak tutur ini ialah tindak tutur yang mencakup pemberitahuan atau suatu maksud yang hanya bisa dipahami apabila mitra tutur memperhatikan dengan seksama atas tuturan dan konteks situasi penutur (Prasetyo, 2018).

a. Cerpen "Lidah Ketut Rapti" Ni Komang Ariani

Konteks : ketika Ketut Rapti meminta menularkan pelafalan huruf T oleh Made.

Made : *Tiang masih belum yakin hal itu bisa menular."*

Ketut Rapti : **"Yakinlah Made." (suara Ketut Rapti meninggi)**

Tuturan yang dipertebal memuat tindak tutur direktif tidak langsung. Tuturan itu memuat tindak tutur secara tidak langsung yang nampak dengan pemberitahuan bahwa ketika Ketut Rapti berbicara dengan mitra tutur menggunakan suara yang tinggi sehingga memuat permohonan secara tidak langsung kepada Made agar Ketut Rapti ditularkan pelafalan huruf T.

b. Cerpen "Basa-Basi" karya Jujur Prananto

Konteks : ketika Bu Siska menawarkan coklat pada Jumardi

Bu Siska : **"Saya ingat pertama makan coklat ini pas sata sama**

bapak berdua berlibur keliling Eropa lima belas tahun lalu.”

Jumardi : **“Mulai deh...” (ucap Jumardi dalam hati)**

Tuturan yang dipertebal memuat tindak tutur direktif tidak langsung. Tuturan tersebut memuat tindak tutur secara tidak langsung yang terlihat bahwa Jumardi menyatakan atas ketidak sukannya apabila Bu Siska mulai cenderung menyombongkan diri.

Konteks : ketika Jumardi ditanyai oleh Ratih perihal kehadirannya di acara Bu Siska

Ratih : *“tapi tidak pantas.”*

Jumardi : **“Jadi demi kepentingan kita harus berbohong?...”**

Tuturan yang dipertebal memuat tindak tutur direktif tidak langsung. Tuturan tersebut memuat tindak tutur secara tidak langsung yang terlihat bahwa secara tidak langsung Jumardi menyatakan pada Ratih apabila itu tidak menyukai basa basi.

3. Tindak tutur harfiah

Tindak tutur ini memuat maksud serta wujud yang sama (Afham & Utomo, 2021). Antara yang dituturkan dengan yang dimaksud memiliki arti yang sama (Fauzia et al., 2019).

a. Cerpen “Lidah Ketut Rapti” Ni Komang Ariani

Konteks : ketika Ketut Rapti mengajak Made ke kantornya.

Made : *Ketut terlihat semakin riang ketika kami di ruangan terakhir.*

Ketut Rapti : **“Ini ruang utama kantorku.”**

Tuturan di atas memuat tindak tutur harfiah yang terlihat dengan maksud dan makna atas

pernyataan Ketut Rapti pada Made bahwa ruang tersebut ialah kantornya, sehingga dalam tuturan tersebut memiliki arti sebenarnya yaitu menjelaskan bahwa kantor Ketut Rapti berada dalam ruang tersebut.

b. Cerpen “Basa-Basi” karya Jujur Prananto

Konteks: Ketika Jumardi bertemu dengan pimpinan perusahaan.

Jumardi: *“Maaf saya tidak sempat mengikuti perkembangan berita politik di Indonesia. Siapa nama menteri itu”*

Pemimpin Perusahaan: **“Namanya Mrs. Siska Indrayati”.**

Tuturan di atas termasuk tindak tutur harfiah. Hal tersebut terlihat dengan maksud dan makna dari jawaban pemimpin perusahaan atas pertanyaan Jumardi berkaitan dengan nama menteri yang dimaksud adalah Mrs. Siska Indrayati, sehingga dalam tuturan tersebut memiliki arti sebenarnya yaitu menjelaskan bahwa Mrs. Siska Indrayati adalah menteri yang dimaksud.

4. Tindak tutur tidak harfiah

Tindak tutur ini didalamnya berisi maksud lain atas kata penyusunnya (Afham & Utomo, 2021). Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud tuturannya tidak memiliki kesamaan makna dengan makna kata yang menyusun tuturan tersebut, contohnya adalah keras kepala (Riyani & Haryadi, 2020).

a. Cerpen “Lidah Ketut Rapti” Ni Komang Ariani

Konteks : Made ingin pulang dari kantor Ketut Rapti

Made : "Tut, sepertinya tiang harus pulang. Tiang tidak enak badan."

Ketut Rapti : "Waduh, kok cepet sekali...istirahatlah di kamar tamu..."

Made : "Tidak Tut...dipanggil-panggil roh untuk pulang ke Bali."

Tuturan di atas terdapat tindak tutur tidak harfiah, karena memuat perbedaan antara maksud dan makna tuturan. Hal itu terjadi karena sebenarnya Made ingin pulang dari kantor Ketut Rapti karena sebenarnya bukan karena tidak enak badan ataupun karena dipanggil roh untuk pulang ke Bali, tapi karena ia sudah tidak tahan lagi dengan lukisan lidah milik Ketut Rapti yang menghiasi kantar Ketut Rapti. Alasan tersebut dapat terlihat dalam kutipan berikut.

Ketut Rapti : "Kenapa tidak jadi pulang kampung?..."

Made : "Tidak Tut... Maafkan tiang berbohong kepadamu. Tiang takut berkata jujur padamu."

Ketut Rapti : "Takuk kenapa..."

Made : "Sebenarnya tiang ngeri melihat lidah-lidah di kantor Ketut..."

Fungsi tindak tutur direktif pada kumpulan cerpen Kompas.com tahun 2015

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dalam kumpulan cerpen Kompas 2015, ditemukan beberapa fungsi tindak tutur direktif sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Direktif Meminta

Ibrahim (Afham, 2021) menjelaskan tindak tutur ini ialah tuturan yang dilakukan oleh penutur untuk mendapatkan sesuatu (Afham & Utomo, 2021). Berikut adalah contoh tindak tutur direktif meminta.

a. Cerpen "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta" karya Ahmad Tohari.

Konteks: Ketika sang ayah hendak menyuapi anaknya yang sudah kelaparan.

Anak: "Pa, lapar, lapar!"

Bapak: "Bapa bilang, tunggu. Ini masih panas." Kata si ayah.

Berdasarkan tuturan yang dipertebal, tuturan itu mengandung maksud untuk meminta sesuatu. Maksud tuturan dipertebal ialah tuturan yang mengandung maksud bahwa sang anak meminta kepada sang ayah untuk menyuapinya sesuap mie yang dibawa oleh sang ayah.

2. Tindak Tutur Direktif Fungsi Perintah

Tindak tutur ini mengandung suatu perintah di dalamnya supaya lawan tutur mau melakukan hal yang dikehendaki atau diinginkan penutur (Oktapiantama & Utomo, 2021).

a. Cerpen "Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta" karya Ahmad Tohari.

Konteks: Ketika ayah menyuapi anaknya dan sang anak memakannya dengan lahap hingga hampir tersedak saat memakan mie tersebut.

Anak: "Enak sekali."

Ayah : "Ya. Ayo, buka lagi mulutmu,"

Pada tuturan yang dipertebal, terdapat tindak tutur direktif perintah. Maksudnya ialah sang ayah memerintahkan anaknya untuk membuka mulutnya. Tuturan perintah terdengar sedikit lebih tegas agar lawan tutur mau melakukan seperti yang diinginkan oleh penutur. Sehingga disimpulkan bahwa tuturan yang diujarkan oleh sang ayah bermaksud agar anaknya membuka mulutnya.

b. Cerpen "Basa-Basi" karya Jujur Prananto.

Konteks: Ketika Jumardi bertemu dengan pimpinan perusahaan.

Pemimpin Perusahaan: "Anda harus bertemu dengan Menteri Muda Urusan Penanaman Modal Asing yang baru diangkat dan dilantik oleh presiden..."

Jumardi: "Maaf saya tidak sempat mengikuti perkembangan berita politik di Indonesia. Siapa nama menteri itu?"

Pemimpin Perusahaan: "Namanya Mrs. Siska Indrayati".

Pada kutipan terdapat tindak tutur direktif fungsi perintah, seperti yang diujarkan oleh pemimpin perusahaan. Maksud tuturan pemimpin perusahaan tersebut ialah memerintahkan Jumardi untuk bertemu dengan Menteri Muda Urusan Penanaman Modal Asing demi keberhasilan misi yang sedang dijalani.

3. Tindak Tutur Direktif Fungsi Memaksa

Tindak tutur ini menurut Ibrahim, 1993 (Afham & Utomo, 2021) adalah tuturan yang di dalamnya

terdapat tekanan atau paksaan yang dapat dilihat melalui intonasi ketika menuturkan tuturan. Berikut adalah beberapa analisis tindak tutur direktif fungsi memaksa.

a. Cerpen "Katastrofa" karya Han Gagas.

Konteks: Ketika Astrid mengambil uang dari sakunya lalu gadis kecil tersebut berjalan menuju warung dan Astrid mengikutinya pergi.

Astrid: "Apa kau lapar?" ...

Petugas Stasiun: "...percayalah kau tak perlu membawanya lebih jauh dari warung di ujung stasiun. Sesudah ia makan, biarlah ia kembali ke sini, dan kau melanjutkan perjalanan!"

Berdasarkan kutipan, terdapat tuturan yang dituturkan oleh petugas stasiun mengandung sebuah paksaan. Maksud tuturan petugas stasiun tersebut adalah memaksa Astrid untuk membiarkan gadis kecil itu kembali ke stasiun dan memaksa Astrid untuk melanjutkan perjalanannya kembali tanpa membawa anak itu pergi.

b. Cerpen "Jemari Kiri" karya Djenar Maesa ayu.

Konteks: Ketika Nayla mengikuti suaminya menuju kamar tidur setelah suaminya pulang sebelum petang.

Suami Nayla: "Gausah ngikutin saya. Mending kamu beresin rumah sana!"

Nayla: (Langkah Nayla segera terhenti. Terasa sembilu mengerat lubuk hati).

Kutipan di atas terdapat tindak tutur direktif fungsi memaksa.

Maksud dari tuturan yang diujarkan oleh suami Nayla adalah suaminya memaksa Nayla dengan tegas untuk tidak mengikutinya lagi dan selain itu suaminya juga mengatakan kepada Nayla agar melakukan aktivitas lain, seperti membersihkan rumah saja daripada Nayla mengikutinya.

4. Tindak Tutur Direktif Fungsi Larangan

Tindak tutur ini mengandung maksud penutur untuk melarang atau membatasi atas suatu hal agar mitra tutur melakukan larangan tersebut (Andini, 2017). Menurut Prayitno (Ariyani, 2017) tindak tutur ini ialah tindak tutur yang bertujuan agar lawan bicara atau mitra tutur tidak diperbolehkan melakukan sesuatu. Dalam tindak tutur ini terdapat fungsi melarang serta mencegah di dalam tuturan tersebut.

a. Cerpen "Upacara Hoe" karya Guntur Alam.

Konteks: Ketika Mei Lan, Gina, dan A Feng berbincang di kamar mengenai pemakaman papa mereka dan Mei Lan mengetahui bahwa A Feng akan menikah dengan Joshua, teman sesama lelakinya.

Mei Lan: "Kau jangan mengecewakan Papa."

A Feng: "Jangan ceramahi aku, Ci."

Kutipan di atas mengandung tindak tutur larangan. Maksud kutipan yang diujarkan oleh Mei Lan "kau jangan mengecewakan Papa." adalah bahwa Mei Lan melarang A Feng untuk tidak lagi

berhubungan dengan Joshua dan melarang agar tidak mengecewakan mendiang papanya.

b. Cerpen Kebohongan Itu Manis, Vardhazh" karya Indra Tranggono.

Konteks: Ketika Vardhazh datang ke tempat persembunyian Tuan Grag setelah pemakaman palsu Tuan Grag digelar.

Tuan Grag: "Ssstt... jangan keras-keras..."

Vardhazh: "Maafkan saya Tuan...."

Pada kutipan di atas, terdapat tindak tutur direktif larangan. Maksud dari tuturan yang dituturkan oleh Tuan Grag adalah melarang Vardhazh untuk tidak berbicara dengan keras ketika memanggil namanya agar orang lain tidak mengetahui bahwa sebenarnya dirinya masih hidup. Oleh karena itu, tutuan larangan pun hadir di dalam percakapan antara Vardhazh dan Tuan Grag.

c. Cerpen "Leteh" karya Oka Rusmini.

Konteks: Ketika warga desa menemukan pemudi asing terikat di pohon pule dekat kuburan desa dengan kondisi penuh luka dan bau amis.

Warga satu: "Masih hidup?" tanya seorang perempuan sambil menutup hidungnya.

Warga dua: "Jangan kausentuh!"

Pada kutipan di atas, terdapat tindak tutur direktif fungsi larangan yang terdapat pada tuturan dari warga dua "Jangan kausentuh!". Maksud tuturan di atas adalah sebuah larangan yang dituturkan warga dua yang tidak memperbolehkan warga satu

untuk menyentuh pemuda tersebut untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat menyentuh pemuda tersebut. Ujaran yang disampaikan warga dua terlihat sangat tegas karena disertai dengan intonasi akhir di belakangnya berupa tanda seru.

5. Tindak Tutur Direktif Fungsi Permohonan

Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan suatu permohonan mengenai sesuatu hal dengan hormat dan santun. Penutur sangat menginginkan kerendahan hati dari mitra tutur agar mau melakukan suatu hal seperti yang dikehendaki oleh penutur (Yahya, 2013). Berikut adalah contoh analisis tindak tutur direktif fungsi permohonan.

a. Cerpen "Leteh" karya Oka Rusmini.

Konteks: Ketika seluruh warga perempuan berkumpul di pura desa bersama dengan tetua desa tersebut, Mangku Siwi.

Warga dua: "Kelahiran? Siapa yang akan melahirkan? Bukankah sudah tidak ada lelaki di desa ini?"

Warga tiga: "Nunas iwang, Jero Mangku. Mohon maaf. Bolehkah kami tahu, siapa perempuan yang mengandung? ..."

Pada kutipan di atas, terdapat tindak tutur permohonan di dalam, seperti yang diujarkan oleh warga tiga. Maksud tuturan tersebut adalah warga tiga sebagai penutur memohon kepada mitra tuturnya (Mangku Siwi) untuk menjelaskan kepadanya mengenai siapakah perempuan yang mengandung

dan akan memiliki seorang anak di desanya. Hal tersebut ditandai oleh sikap penutur yang terkesan memohon kepada Mangku Siwi untuk diberitahu mengenai informasi siapakah perempuan yang tengah hamil di desanya tersebut.

b. Cerpen "Surat Nurlan Daulay Kepada Junjungan Jiwanya" karya Martin Aleida.

Konteks: Ketika tokoh aku memasuki gedung indosat.

Petugas: "Mau ketemu siapa?" tanya seseorang berpakaian serba hijau.

Aku: "...Hanya ingin minta izin. Bolehkah saya berdiri barang sesaat di pekarangan itu?"

Tuturan di atas terdapat tindak tutur direktif fungsi permohonan, seperti yang diujarkan oleh tokoh aku. Maksud ujaran tokoh aku ialah memohon kepada petugas agar dirinya diizinkan untuk masuk ke ruangan untuk berdiri sesaat di sebuah pekarangan gedung indosat. Dirinya memohon dengan hormat kepada petugas agar diizinkan untuk masuk walau hanya sesaat.

6. Tindak Tutur Direktif Fungsi Umpatan

Tindak tutur ini bertujuan untuk menolak, tidak terima, menuntut ataupun kesal dengan apa yang dilakukan mitra tutur (Oktapiantama & Utomo, 2021). Berikut adalah contoh analisis tindak tutur direktif fungsi umpatan.

a. Cerpen "Leteh" karya Oka Rusmini.

Konteks: Ketika warga menemukan pemuda terikat di bawah pohon pule.

Warga satu: "Sayang sekali dia perempuan," celutuk seorang perempuan.

Warga lain: "Dasar gatal!" sahut perempuan lain.

Kutipan di atas menunjukkan adanya tuturan direktif fungsi umpatan, seperti yang disampaikan oleh warga lain. Maksud tuturan warga lain "Dasar gatal" adalah perwujudan sikap penutur yang kurang menyukai perkataan dari mitra tuturnya. Tuturan ini cenderung sedikit kasar dalam mengomentari mitra tutur.

7. Tindak Tutur Direktif Fungsi Persilaan

Tindak tutur ini dilakukan penutur dengan mengharapkan suatu tindakan dari mitra tuturnya agar segera melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif fungsi persilaan.

a. Cerpen "Basa-Basi" karya Jujur Prananto.

Konteks: Ketika Jumardi datang ke ruangan Bu Siska atas permintaan Bu Siska.

Bu Siska: "Silakan dicoba. Ini oleh-oleh dari Ninda, anak saya yang kuliah di Milan..."

Jumardi: ..."Enak, bu."

Kutipan di atas mengandung tindak tutur direktif fungsi persilaan, seperti yang diujarkan oleh Bu Siska "Silakan dicoba...". Maksud tuturan yang diujarkan oleh Bu Siska adalah mempersilakan atau

mengharapkan tindakan dari Jumardi untuk segera memakan oleh-oleh dari anaknya.

8. Tindak Tutur Direktif Fungsi Suruhan

Tuturan yang digunakan sebagai suruhan biasanya menggunakan nada atau intonasi yang cenderung rendah dan dituturkan secara baik-baik serta tidak memaksa (Oktapiantama & Utomo, 2021)

a. Cerpen "Upacara Hoe" karya Guntur Alam.

Konteks: Ketika Mei Lan, Gina, dan A Feng berbincang di kamar mengenai pemakaman papa mereka.

Mei Lan: "Pokoknya, sebagai anak laki-laki Papa, kamu yang akan membawa hoe di depan peti mati."

A Feng: "Suruh Gino. Dia anak laki-laki Papa,"

Dalam kutipan terdapat tuturan suruhan. Maksud dari tuturan yang disampaikan oleh Mei Lan kepada A Feng adalah menyuruh A Feng untuk membawa hoe di depan peti mati papanya karena dalam budaya Tionghoa, hanya anak laki-laki lah yang dapat membawa hoe ketika kematian.

b. Cerpen "Jemari Kiri" karya Djenar Maesa ayu.

Konteks: Ketika Nayla tengah tertidur kemudian mengalami mimpi buruk hingga dirinya mengigau lalu ibunya membangunkan Nayla.

Ibu Nayla: "Besok kita ke dokter lagi ya, Nay."

Nayla: (Nay tetap tak mengatakan sepatah pun kata. Tak juga membalikkan tubuhnya. Tak juga

melihat mata ibunya yang sedang berkaca-kaca. Seperti matanya).

Berdasarkan kutipan di atas terdapat tindak tutur direktif fungsi suruhan, seperti yang diujarkan oleh Ibu Nayla. Maksud tuturan ibu Nayla adalah menyuruh Nayla untuk pergi ke dokter di keesokan harinya setelah Nayla mengalami mimpi buruk. Dalam tuturan tersebut, penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan sesuai sesuai dengan yang dituturkan olehnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian pembahasan di atas mengenai Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015, dengan judul cerpen yang dianalisis meliputi cerpen *Lidah Ketut Rapti; Anak Ini Mau Mengencingi Jakarta; Basa-Basi; Upacara Hoe; Katastrofa; Leteh; Jemari Kiri; Kebongongan Itu Manis; Vardhazh; Surat Nurlan Daulay Kepada Junjungan Jiwanya; Balada Cun dan Suami Baruny*, dapat disimpulkan bahwa dalam Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Kumpulan Cerpen Kompas.com Tahun 2015 ditemukan berbagai macam tindak tutur direktif, baik berdasarkan jenisnya maupun berdasarkan fungsinya. Tindak tutur berdasarkan jenisnya antara lain adalah tindak tutur langsung yang ditemukan berjumlah 9 data, tindak tutur tidak langsung berjumlah 3 data, tindak tutur harfiah berjumlah 2 data, dan tindak tutur tidak harfiah

berjumlah 1 data. Sedangkan pada tindak tutur berdasarkan fungsinya, antara lain adalah tindak tutur direktif fungsi meminta 1 data, fungsi perintah 2 data, fungsi memaksa 2 data, fungsi larangan 3 data, fungsi permohonan 2 data, fungsi umpatan 1 data, fungsi persilaan data, dan fungsi suruhan 3 data. Dapat disimpulkan dalam analisis ditemukan 4 tindak tutur direktif berdasarkan jenisnya dengan total data yang ditemukan sebanyak 15 data dan 8 tindak tutur direktif berdasarkan fungsinya dengan total data yang ditemukan berjumlah 15 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay." *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1).
- Andang, K. J. (2018). Kajian Elemen Dan Fungsi Konteks Situasi Dalam Menentukan Maksud Berbahasa Mahasiswa Dan Dosen Di Prodi Pbsi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun Akademik 2017/2018. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Andini, H. M. (2017). Jenis-Jenis Tindak Tutur Dan Makna Pragmatik Bahasa Guru Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Karangreja Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran

- 2016/2017. *Skripsi Universitas Sanata Dharma*.
- Ardiansyah, Indrayani, & Riyanto. (2014). Jargon Pereta yang Dibentuk melalui Proses Perluasan Makna. *Jurnal Humaniora*, 26(3).
- Ariyani, S. (2017). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Basuki, R. (2013). Tindak Tutur Menolak Bahasa Jawa pada Masyarakat Jawa di Surakarta. *Jurnal Jalabahasa*, 9(2).
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Fauzia, Shifa, V., Haryadi, & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1).
- Ibrahim, Syukur, A., & Winarsih, S. (2012). Disorder Pragmatik Anak Tuna Rungu dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Litera*, 11(2).
- Mardikantoro, B. H. (2014). Analisis Wacana Kritis pada Tajuk Anti Korupsi di Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *Jurnal Litera*, 13(2).
- Miftakhudin. (2020). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Tinjauan Dari Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah*, 6(1).
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *Jurnal Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Prasetyo, D. D. (2018). Tindak Tutur Langsung Dan Tak Langsung Dalam Naskah Drama Asmarangkara Karya Trias Kurniawan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 2(6).
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Grasindo (ed.)).
- Riyani, N. T., & Haryadi. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Tukang Ojek Pengkolan Di Stasiun TV RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3).
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Jurnal Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2).
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *Jurnal ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2).
- Sulistyningrum, D. S. N. F. S. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya.

- Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1).
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, K. A., & Widya, E. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *Jurnal SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1).
- Yahya, I. K. (2013). Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMAN 1 Mlati Sleman Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.